

# Utopia Pengembangan Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara (Tourism Development Utopia North Halmahera District)

Piet Hein Babua<sup>1</sup>, Frets A. Goraph<sup>2</sup>, Gloria M.P. Djurubassa<sup>3\*</sup>, Simson Tondo<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Universitas Halmahera, Maluku Utara, Indonesia

<sup>1</sup> ipalakoka@gmail.com;

\* Corresponding Author : Piet Hein Babua

## ARTICLE INFO

### Article History :

Received : May 18, 2025

Revised : June 20, 2025

Accepted : June 28, 2025

### Keyword :

Development;

Tourism;

Policy;

Strategy;

North Halmahera;

### Kata Kunci :

Pengembangan;

Pariwisata;

Kebijakan;

Strategi;

Halmahera Utara;



This is an open access article

under the CC-BY-SA license.

Copyright (c) 2025

Transparansi : Jurnal Ilmiah

Ilmu Administrasi

## ABSTRACT

*This study examines the development of tourism in North Halmahera Regency through regional clustering. The Tobelo cluster is directed toward marine tourism development, the Galela-Loloda cluster toward the development of lakes, hot springs, and waterfalls, and the Kao-Malifut cluster toward the development of heritage sites, specifically World War II Japanese historical relics. Through qualitative research methods, including observation, interviews, documentation, and data analysis, three indicators of achievement were identified: improved tourist destination infrastructure, effective and efficient marketing brands, and increased quality creative economy groups. Twenty tourism problems were found in three tourism development sectors. However, the development of tourism in North Halmahera Regency has experienced many obstacles due to the pandemic, such as neglected, damaged, dirty, and destroyed tourist infrastructure and a neglected tourist environment.*

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang pengembangan pariwisata di Kabupaten Halmahera Utara yang menggunakan pembagian klusterisasi wilayah yaitu kluster Tobelo yang diarahkan sebagai kawasan pengembangan wisata bahari, kluster Galela-Loloda yang diarahkan pada pengembangan Danau, Air Panas dan Air Terjun dan Kao-Malifut diarahkan pada pengembangan Heritage (Peninggalan Sejarah Jepang Perang Dunia II). Dengan menggunakan penelitian kualitatif yakni melalui pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi serta analisis data, maka di temukan tiga indikator capaian kajian ini, yakni penelitian ini mampu meningkatkan sarana prasarana destinasi wisata, meningkatkan brand pemasaran yang efektif dan efisien serta meningkatkan kelompok ekonomi kreatif yang berkualitas. Dalam kajian ini ditemukan dua puluh permasalahan pariwisata dari 3 sektor pengembangan pariwisata. Namun, akibat Pandemi Covid 19, pengembangan pariwisata Kabupaten Halmahera Utara mengalami banyak kendala, seperti sarana prasarana wisata tidak terurus, rusak, kotor, hancur dan lingkungan wisata tidak terurus.

## PENDAHULUAN

Dalam upaya mengembangkan pariwisata, Indonesia mengacu pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Proses ini diwujudkan melalui rencana pembangunan pariwisata yang menitikberatkan pada kekayaan budaya dan alam negara, serta kebutuhan rekreasi masyarakat. Strategi pembangunan yang komprehensif ini—tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011 tentang RIPPARNAS 2010-2025—meliputi Industri, Destinasi, Pemasaran, dan Kelembagaan Pariwisata. Untuk mencapai tujuan ini, fokus pengembangan destinasi diarahkan pada 222 Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN), yang terbagi menjadi 50 Destinasi Pariwisata Nasional (DPN) dan 88 Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN). KPPN sendiri mencerminkan area pengembangan pariwisata di seluruh Indonesia. DPN berperan sebagai destinasi pariwisata berskala nasional, sementara KSPN adalah kawasan vital yang memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, sosial, budaya, pengelolaan lingkungan, dan aspek keamanan melalui pariwisata.

Program pembangunan pariwisata nasional diarahkan oleh Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional, dengan penekanan pada empat area utama yang saling terkait. Ini mencakup

pengembangan destinasi, industri, pemasaran, dan kelembagaan pariwisata. Pengembangan Pariwisata saat ini di Kabupaten Halmahera Utara menggunakan pembagian klasterisasi wilayah yaitu klaster Tobelo Halmahera Utara diarahkan untuk pengembangan : 1) Mengembangkan gugusan pulau-pulau yang terdiri dari Pulau Kakara, Pulau Tupu, Pulau Tagalaya, Pulau Rorangane, Pulau Kumo, Pulau Bobi, Pulau Meti dan Pulau Bobale sebagai kawasan dengan Brand *'Island Wonders Adventure'*. 2) Mengembangkan kawasan wisata pesisir yang terdiri dari Pantai Gamlaha dan Pulau Bobale, Pantai Kupa-Kupa, Pantai Gorua, Pantai Ruko, Pantai Luari sebagai kawasan dengan brand *'Shoreline Wonders Adventure'*. 3) Mengembangkan kawasan alam Talaga Galela, Air Panas Mamuya, Talaga Paca, serta Gunungapi Dukono sebagai kawasan dengan brand *'Natural Wonders Adventure'*. 4) Mengembangkan kawasan Kao sebagai kawasan dengan brand *'Historical Wonders Adventure'*.

Ada tiga klaster Kawasan Strategis Pengembangan Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara sebagai berikut: Kawasan Pengembangan Tobelo meliputi: Tobelo Bahari. Tobelo bahari adalah kawasan pulau-pulau kecil di sekitar Kota Tobelo, yaitu Pulau Kakara Besar, Pulau Kakara Kecil, Pulau Kumo, Pulau Tagalaya, Pulau Pawole, Pulau Tupu-tupu, Pulau Tolonuo, Pulau Tulang, dan sekitarnya. Tobelo diarahkan sebagai kawasan pengembangan wisata bahari. Daya tarik wisata alam yang berbasis potensi keanekaragaman dan keunikan lingkungan alam di wilayah perairan laut berupa bentang pesisir pantai, bentang laut, baik di perairan di sekitar pesisir pantai maupun lepas pantai yang menjangkau jarak tertentu yang memiliki potensi bahari maupun dasar laut. Aktivitas wisata yang dapat dilakukan adalah: Menyelam (menikmati pemandangan alam laut ikan dan terumbu karang); *Snorkeling* (selam dasar laut) untuk menikmati pemandangan alam laut; Fotografi alam bawah laut; Memancing; Mandi-mandi; Berperahu/berlayar; Bakar ikan laut (kuliner) dan tidur di pulau dengan model *camping*.

Pengembangan Kawasan Galela dan Loloda diarahkan pada pengembangan Danau, Air Panas dan Air Terjun Galela dan Loloda. Kawasan Galela dan Loloda adalah mencakup objek dan daya tarik wisata : Air Panas Mamuya; Talaga Duma; Talaga Makete; Under Water Lisawa; Talaga Biru; Air Terjun Salube; Air Terjun Namomatape; Air Terjun Jembatan Batu; Air Terjun Kokoguru; Air Terjun Samuda; Air Terjun Sapoli; Tanjung Bongo.

Pengembangan Kawasan Kao – Malifut. Kawasan Kao – Malifut diarahkan pada pengembangan Heritage (Peninggalan Sejarah Jepang Perang Dunia II) Beberapa objek dan daya tarik wisata di Kawasan Kao – Malifut adalah: Bangkai Kapal Tosimaru (PD II Jepang); Bunker dan Meriam Kao; Lapangan Terbang Kuabang Kao (PD II Jepang); Makam Pejuang Bingkas; Makam Syekh Mansyur di Popon, dan; Bunker dan Meriam Bobale. Pembangunan Aset Dinas pada Obyek Wisata di Kabupaten Halmahera Utara dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.** Aset Dinas pada Obyek Wisata

No.	Obyek Wisata	Aset
1	Pantai Kumo	Rumah Payung, MCK, Rumah Halu
2	Pantai Tagalaya dan Karang Laut, Danau Laut	Menara Pemantau, MCK
3	Pantai Kakara Pulau	TIC, MCK, Rumah Payung, Kios, Rumah Halu, Alat Diving
4	Air Panas Mamuya	Kolam Renang, MCK, Tempat Mandi, Ruang Ganti, Pagar Pembatas
5	Pantai Tupu tupu dan Pawole	Rumah Payung
6	Pantai Luari	Rumah Payung, MCK, Tempat Duduk, Ruang Ganti, Gazebo
7	Talaga Biru	Pos Jaga, Rumah Payung
8	Pantai Kupa-Kupa	Rumah Payung, Kios Wisata, MCK, Rumah Halu, Tempat Parkir
9	Talaga Duma	Bangsaha, Tugu Van Dijken, Rumah Payung, MCK,
10	Pantai Sosol/ Malifut	Pos Jaga, MCK
11	Talaga Paca	Bangsaha, Kios Wisata, Talud, Rumah Apung, Jembatan

No.	Obyek Wisata	Aset
12	Air Terjun Sapoli	MCK
13	Teluk Somola (T. Bongo)	MCK, Pembangunan Air Bersih
14	Destinasi Dukono Mamuya	Jalan Setapak Dan Selter

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara, Tahun 2020

Potensi wisata unggulan Kabupaten Halmahera Utara sangat beragam, termasuk daya tarik sejarah seperti situs peninggalan Jepang dari Perang Dunia II, jejak penyebaran agama Islam dan Kristen, serta sisa Kerajaan Moro dan kapaseti. Keragaman ini memperkuat posisi produk wisata daerah di pasar. Dengan demikian, Pemerintah Halmahera Utara berpeluang menjadikan pariwisata sebagai motor penggerak pembangunan baru, dengan sasaran untuk memicu efek multisektor, memperluas kesempatan kerja dan usaha, merangsang inovasi dan kemandirian warga, serta pada akhirnya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui inisiatif pariwisata yang berkelanjutan.

Permasalahan pengelolaan pariwisata di Kabupaten Halmahera Utara pada era Pandemi dari Tahun 2019-2021 banyak mengalami kendala seperti tempat wisata sering ditutup, pengunjung yang datang hanya sedikit, sehingga menyebabkan berkurangnya pendapatan asli Desa dan Daerah. Sebagian besar pengelola berhenti bekerja di tempat pariwisata dan mereka memilih berkebun/Bertani. Sarana prasarana pariwisata hampir sebagian besar tidak terurus lagi, kotor, sampah berserakan, hancur dan tidak terawat. Itu artinya sarana prasarana pariwisata perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah desa, dan Dinas Pariwisata untuk diperbaiki, direnovasi, dan dikembangkan lagi sarana prasarana pariwisata di Kabupaten Halmahera Utara. Bagaimana mungkin wisatawan akan berkunjung ke tempat wisata jika sarana prasarana pariwisata telah hancur, kotor dan tidak terurus. Sedangkan wisatawan menuntut supaya sarana prasarana pariwisata bersih, terawat dan menarik hati wisatawan untuk berkunjung sehingga pendapatan pengelola akan bertambah dan memberikan kontribusi bagi daerah dan desa. Penelitian ini penting untuk dilaksanakan terkait Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Halmahera Utara agar hasilnya dapat dijadikan rujukkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Halmahera Utara Khususnya Dinas Pariwisata dalam mengambil arah kebijakan pengembangan pariwisata berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian tentang pengembangan pariwisata Kabupaten Halmahera Utara yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Anselm Strauss dan Juliet Corbin (2003:4), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Sementara itu, Husaini (2011:78), menyebutkan bahwa penelitian kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan suatu peristiwa interaksi tingkahlaku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.

### Metode Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan tiga teknik utama untuk mengumpulkan data terkait pengembangan pariwisata di Kabupaten Halmahera Utara, sebagaimana disarankan oleh Sugiyono (2009:308): observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 1. Observasi (Pengamatan)

Observasi, menurut Burhan Bungin (2012:190-191), memiliki dua jenis: tidak langsung dan partisipan. Observasi tidak langsung berarti peneliti tidak terlibat langsung dalam komunitas yang diteliti, melainkan mengumpulkan data melalui dokumentasi, foto tempat wisata, foto pengunjung, dan rekaman suara. Sebaliknya, observasi partisipan melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan masyarakat. Dalam penelitian ini, observasi langsung diterapkan. Peneliti terjun langsung ke berbagai lokasi pariwisata yang masih beroperasi, seperti Tanjong Bongo, Air Panas Mamuya, Pantai Luari, Pantai Pitu, Kakara Pulau, Pulau Kumo, Kupa-Kupa, dan lainnya.

#### 2. Wawancara (Interview)

Burhan Bungin (2012:67) membedakan dua tipe wawancara: terstruktur dan mendalam. Penelitian ini memilih wawancara mendalam (in-depth interview). Jenis wawancara ini memungkinkan penggalian informasi tersembunyi mengenai pengalaman masa lalu, saat ini, dan harapan masa depan responden.

Wawancara dilakukan dengan pengelola pariwisata, menggunakan pertanyaan terbuka hingga terstruktur, untuk membahas isu pengelolaan dan pengembangan di lokasi-lokasi wisata populer seperti Tanjong Bongo, Air Panas Mamuya, Pantai Luari, Pantai Pitu, Kakara Pulau, Pulau Kumo, Kupa-Kupa, dan lainnya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan pelengkap penting bagi observasi dan wawancara. Menurut Sugiyono (2009:329), hasil pengumpulan data dari wawancara dan observasi akan lebih kredibel jika didukung oleh dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini mencakup foto atau gambar serta arsip kegiatan peneliti di lapangan, ditambah dokumen pendukung dari Dinas Pariwisata, seperti Renstra, RIPDA, peraturan pariwisata, dan foto-foto lokasi yang dikunjungi peneliti (Tanjong Bongo, Air Panas Mamuya, Pantai Luari, Pantai Pitu, Kakara Pulau, Pulau Kumo, Kupa-Kupa, dan lainnya).

### Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis interaktif dari Miles dan Huberman, seperti yang dijelaskan dalam Sugiyono (2014). Metode ini bertujuan untuk mengolah dan menganalisis data yang terkumpul agar menjadi sistematis, teratur, terstruktur, dan bermakna. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014: 246-253) menekankan bahwa analisis data kualitatif bersifat interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga data mencapai kejenuhan. Aktivitas dalam analisis data ini meliputi:

#### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada informasi penting, serta mencari tema dan pola dari data yang banyak dan kompleks. Data lapangan yang berupa hasil wawancara, serta foto-foto tempat pariwisata atau wisatawan akan diringkas dan dianalisis untuk fokus pada aspek pengembangan pariwisata di Kabupaten Halmahera Utara.

#### b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, atau flowchart. Namun, penyajian data dalam bentuk teks naratif adalah yang paling sering digunakan. Untuk memperjelas hasil penelitian, penyajian data naratif ini dapat didukung dengan tabel atau gambar. Hasil wawancara, foto-foto pariwisata/wisatawan, informasi dari pengelola, serta dokumen seperti RENSTRA dan RIPDA Dinas Pariwisata Halmahera Utara akan dianalisis dan dinarasikan untuk menggambarkan bagaimana pengembangan pariwisata di Kabupaten Halmahera Utara berjalan.

#### c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah awal atau mungkin berkembang seiring penelitian di lapangan. Temuan penelitian bisa berupa deskripsi objek yang sebelumnya tidak jelas menjadi lebih terang, hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori baru. Berdasarkan analisis dari wawancara, gambar/foto tempat pariwisata, informasi dari pengelola dan wisatawan, serta dokumen dinas pariwisata, peneliti akan menarik kesimpulan komprehensif mengenai seluruh permasalahan pengembangan pariwisata di Kabupaten Halmahera Utara.

## PEMBAHASAN

### Analisis Kebijakan Pemerintah Daerah Terhadap Pengembangan Pariwisata

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menegaskan bahwa pariwisata adalah bagian tak terpisahkan dari pembangunan nasional. Pelaksanaannya harus sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab. Penting juga untuk melindungi nilai-nilai agama, budaya masyarakat, kelestarian lingkungan, dan kepentingan nasional.

Di tingkat daerah, Dinas Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara bertindak sebagai dinas teknis yang mengurus pembangunan pariwisata. Pembentukan dan tugas pokok dinas ini diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Halmahera Utara Nomor 8 Tahun 2016 dan Peraturan Bupati Halmahera Utara Nomor 37 Tahun 2016.

Berdasarkan Peraturan Bupati Halmahera Utara Nomor 37 tahun 2016, tentang Organisasi Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara, mempunyai tugas pokok membantu Kepala Daerah dalam melaksanakan urusan dibidang Pariwisata berdasarkan asas otonomi. Adapun Fungsi Dinas Dinas Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara adalah:

- a. Perumusan Kebijakan teknis di bidang Pariwisata
- b. Penyelenggaraan Pariwisata serta pelayanan umum sesuai dengan lingkup tugasnya
- c. Pembinaan dan pelaksanaan di bidang Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
- d. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai tugas dan fungsinya.

Dinas Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara merupakan salah satu lembaga teknis di bidang kepariwisataan dalam menyelenggarakan pelayanan publik di bidang pariwisata. Pelaksanaan kewenangan serta program kerja Dinas Pariwisata termuat dalam dokumen Rencana Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara Tahun 2021-2025 merupakan bagian integral dari kebijaksanaan dan program Pemerintah Kabupaten Halmahera Utara dan merupakan landasan dan pedoman bagi seluruh aparat pelaksana pada jajaran Dinas Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara dalam melaksanakan tugas-tugas penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan selama kurun waktu 5 Tahun, yaitu Tahun 2021-2025.

Arah dan strategi pembangunan pariwisata Kabupaten Halmahera Utara harus berorientasi pada paradigma baru dan pada kondisi normatif yang tercermin dalam visi nasional pada umumnya, serta visi pembangunan pariwisata di Kabupaten Halmahera Utara pada khususnya yang pada gilirannya akan menentukan misi yang diembannya, serta dengan mempertimbangkan perkembangan kondisi objektif pada saat ini dan di masa mendatang, oleh karena itu pemahaman visi dan misi dalam proses perumusan rencana pengembangan pariwisata menjadi amat penting, dan untuk mewujudkan Rencana Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara, serta perlu ditunjang dengan strategi pencapaian yang terukur dan jelas.

Kabupaten Halmahera Utara telah memiliki dokumen perencanaan kepariwisataan selain Rencana Strategi yaitu Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Halmahera yang disusun pada tahun 2021-2025, yang bertolak dari dokumen Rencana Strategi Dinas Pariwisata, yang sejalan dengan perkembangan nasional dan lokal. Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Halmahera Utara ini sejalan dengan perkembangan daya tarik wisata dan tuntutan pasar wisatawan akan hadirnya produk wisata yang berkualitas. Dalam hal ini perencanaan secara terpadu untuk mengantisipasi perkembangan kegiatan kepariwisataan yang cenderung bergerak cepat perlu didasari data, informasi dan fakta akurat yang memuat beberapa hal seperti daya tarik wisata, infrastruktur dasar, kondisi sarana dan prasarana pariwisata, aksesibilitas, pasar wisatawan, investasi, penambahan fasilitas baru yang sesuai kebutuhan dan ramah lingkungan. Rencana Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Halmahera Utara dalam pengembangan pariwisata berdasarkan Kebijakan Rencana Strategis dan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Tahun 2021-2025 di Kabupaten Halmahera Utara menggunakan pembagian 3 Cluster Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara adalah sebagai berikut:

1. Kawasan Pengembangan Tobelo: Tobelo Bahari. Tobelo bahari adalah kawasan pulau-pulau kecil di sekitar Kota Tobelo, yaitu Pulau Kakara Besar, Pulau Kakara Kecil, Pulau Kumo, Pulau Tagalaya, Pulau Pawole, Pulau Tupu-tupu, Tolonuo, Tulang, dskt. Tobelo diarahkan sebagai kawasan pengembangan wisata bahari. Daya tarik wisata alam yang berbasis potensi keanekaragaman dan keunikan lingkungan alam di wilayah perairan laut berupa bentang pesisir pantai, bentang laut, baik di perairan di sekitar pesisir pantai maupun lepas pantai yang menjangkau jarak tertentu yang memiliki potensi bahari maupun dasar laut.
2. Pengembangan Kawasan Galela dan Loloda. Kawasan Galela dan Loloda diarahkan pada pengembangan Danau, Air Panas dan Air Terjun wilayah Galela dan Loloda. Kawasan Galela dan Loloda adalah mencakup objek dan daya tarik wisata: Air Panas Mamuya; Talaga Duma; Talaga Makete; Under Water Lisawa; Talaga Biru; Air Terjun Salube; Air Terjun Namomatape; Air Terjun Jembatan Batu; Air Terjun Kokoguru; Air Terjun Samuda; Air Terjun Sapoli dan Tanjung Bongo.
3. Pengembangan Kawasan Kao-Malifut. Kawasan Kao – Malifut diarahkan pada pengembangan Heritage (Peninggalan Sejarah Jepang Perang Dunia II). Beberapa objek dan daya tarik wisata di Kawasan Kao-Malifut adalah: Bangkai Kapal Tosimaru (Perang Dunia II Jepang); Bunker dan Meriam Kao; Lapangan Terbang Kuabang Kao (Perang Dunia II Jepang); Makam Pejuang Bingkas; Makam Syekh Mansyur di Popon, Bunker dan Meriam desa Bobale.

Kebijakan pemerintah daerah tentang pengelolaan pariwisata di Kabupaten Halmahera Utara sangat penting. Kebijakan ini bertujuan untuk memperluas kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan, mendorong pembangunan daerah, serta meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Dalam pelaksanaannya, sektor pariwisata harus menjaga kelestarian lingkungan alam dan budaya. Hal ini penting untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup itu sendiri, sekaligus menjaga daya tarik objek wisata agar tetap lestari.

Kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Halmahera Utara terkait pembangunan sarana-prasarana pariwisata yang dijalankan mengacu pada Rencana Strategi dan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah dalam pengambilan kebijakan sarana prasarana pariwisata yang diarahkan pada obyek dan daya tarik wisata. Kebijakan pariwisata sebagai peningkatan pemasaran dan promosi sektor andalan dan unggulan dalam keterjangkauan dan pemantapan, untuk mampu menjadi pendidikan, latihan serta sumber daya daerah sebagai salah satu penghasil devisa daerah, peningkatan peran serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, pendapatan masyarakat serta meningkatkan pendapatan daerah, khususnya pengusaha kecil memberdayakan perekonomian menengah, dan koperasi yang rakyat, memperluas lapangan kerja, dilaksanakan secara terpadu, dan kesempatan berusaha serta handal dengan memanfaatkan ilmu dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Kebijakan pariwisata berdasarkan kawasan yang ada di Kabupaten Halmahera Utara merupakan salah satu kebijakan dan program kerja yang harus segera dilaksanakan sehingga tujuan pembangunan pariwisata dapat terealisasi dengan baik dan optimal, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa permasalahan sehingga menghambat implementasi kebijakan pariwisata yang terdapat di Kabupaten Halmahera Utara. Kebijakan pariwisata yang dimaksud berupa aturan hukum yang menjadi dasar pengembangan pariwisata berupa Peraturan mengenai pariwisata yang menjelaskan tentang pengelompokan objek pariwisata di Kabupaten Halmahera Utara.

Kebijakan pemerintah daerah dalam sektor pariwisata diantaranya Pembinaan dan Pengelolaan Keperiwisataan seperti: mengencangkan Promosi Pariwisata, menyiapkan dan meningkatkan mutu pelayanan dan mutu produk wisata, mengembangkan kawasan-kawasan pariwisata dan produk-produk baru terutama dalam meningkatkan kualitas Suber Daya Manusia di bidang kepariwisataan dan melaksanakan kampanye nasional yang berkesinambungan sehingga kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah dapat mengakomodir pengembangan pariwisata di Kabupaten Halmahera Utara.

### **Faktor Penyebab Kurang Berkembangnya Pariwisata Di Kabupaten Halmahera Utara**

Potensi pariwisata Kabupaten Halmahera Utara sangat bergantung pada daya tarik objek wisata yang dilengkapi fasilitas dan layanan. Ini semua dapat dikembangkan oleh masyarakat, pengusaha, dan Dinas Pariwisata setempat. Pengembangan pariwisata di sini sangat terkait dengan pelestarian alam dan budaya, memanfaatkan sepenuhnya keindahan dan kekayaan alam yang ada. Pemanfaatan ini bukan berarti mengubah secara total, melainkan lebih kepada mengelola, mengembangkan, memanfaatkan, dan melestarikan setiap potensi yang kemudian dirangkai menjadi daya tarik wisata yang utuh.

Pembangunan pariwisata di Halmahera Utara terus digalakkan. Meskipun disadari bahwa mencapai target dan tujuan pembangunan pariwisata bukanlah hal mudah, dengan optimisme, semangat kuat, dan fokus pada pembangunan pariwisata, baik secara fisik maupun non-fisik, tujuan tersebut niscaya dapat tercapai. Rencana pengembangan pariwisata saat ini berdasarkan Kebijakan Rencana Strategis dan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Tahun 2021-2025 di Kabupaten Halmahera Utara menggunakan pembagian 3 Cluster Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara adalah sebagai berikut:

1. Kawasan Pengembangan Tobelo Bahari.
2. Pengembangan Kawasan Galela dan Loloda
3. Pengembangan Kawasan Kao-Malifut Pengembangan Heritage (Peninggalan Sejarah Jepang Perang Dunia II).

Berdasarkan 3 klasterisasi pengembangan pariwisata Kabupaten Halmahera Utara di atas, ternyata menyimpan segudang permasalahan yang sedang dihadapi oleh dinas pariwisata. Sejak masa Pandemi Covid 2019 melanda Indonesia dan juga Kabupaten Halmahera Utara semua sektor perekonomian dunia terguncang termasuk sektor pariwisata. Sejak PANDEMI COVID 2019 berlangsung dunia pariwisata banyak yang tutup dan terpuruk karena pemerintah melarang orang berkerumun dan berkumpul, sejak itu juga sarana-prasarana tidak terurus, kotor, rusak dan bahkan sarana prasarana sudah tidak bisa digunakan

lagi wisatawan. Memasuki Era New Normal sampai saat ini, pemerintah daerah dan Dinas Pariwisata terus membuat kebijakan program kerja untuk mengadakan dan mengembangkan sarana-prasarana pariwisata karena sarana-prasarana pariwisata saat ini rusak, kotor dan kurang terurus. Berdasarkan 3 Cluster Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara terdapat permasalahan dan isu-isu strategis Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara yang sedang dihadapi saat ini oleh Dinas Pariwisata dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.** Permasalahan Pariwisata dan Solusi Pemecahan Masalah

No	Permasalahan Pariwisata	Solusi Pemecahan Masalah
1	Masih kurangnya Sumber Daya Manusia di bidang pariwisata	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penguatan kelembagaan pariwisata baik pelaku usaha kepariwisataan maupun pengelola objek daya tarik wisata</li> <li>2. Membentuk kelompok sadar wisata disemua desa</li> </ol>
2	Masih kurangnya anggaran disektor pengembangan sarana prasarana wisata	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan anggaran pengembangan sarana prasarana wisata sesuai dengan kebutuhan dan prioritas masing-masing sector pariwisata</li> </ol>
3	Masih kurangnya kontribusi pendapatan asli daerah dari sector pariwisata	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perlu memaksimalkan potensi pariwisata dengan mengembangkan sarana prasarana yang berkualitas dan menarik hati wisatawan untuk berkunjung</li> <li>2. Mengidentifikasi potensi pariwisata yang menghasilkan Pendapatan Asli Daerah dengan cara mendata dan pemetaan potensi pariwisata</li> <li>3. Membuat peraturan bupati tentang sistem bagi hasil pariwisata antara pengelola dan pemerintah daerah</li> </ol>
4	Kurangnya kesadaran dari wisatawan, pengelola, pemerintah desa dalam menjaga, merawat tempat pariwisata	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan sosialisasi/kampanye sadar wisata dan sapta pesona</li> <li>2. Melakukan penyuluhan dan membuat papan informasi yang berisi larangan wisatawan</li> <li>3. Membuat penyampaian informasi larangan berbasis audio (rekaman suara) dari pengelola</li> </ol>
5	Masih ada konflik kepentingan antara pemilik lahan dengan pengelola, pemerintah desa dengan pengelola dan pemilik lahan dan seterusnya dalam mengelola tempat pariwisata	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dinas Pariwisata dalam menyelesaikan permasalahan melalui musyawarah mufakat</li> <li>2. Membuat kesepakatan bagi hasil bagi pemangku kepentingan</li> <li>3. Hasil kesepakatan dbuatkan peraturan bupati</li> </ol>
6	Kurangnya penyediaan tempat sampah dan pengelolaan sampah di lokasi wisata	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengadaan tempat sampah disemua lokasi pariwisata</li> <li>2. Perlunya pelatihan dan sosialisasi bagi pengelola terkait pengelolaan sampah yang baik dan benar di lokasi pariwisata</li> <li>3. Sosialisasi untuk menjaga kebersihan dilokasi wisata (lewat rekaman Audio, baliho dll)</li> </ol>
7	Belum optimalnya pengelolaan destinasi wisata yang sudah dibangun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perlunya melakukan monitoring dan evaluasi setiap tiga bulan terhadap pengelolaan Destinasi wisata yang sudah dibangun</li> <li>2. Perlunya penyuluhan dan pelatihan bagi pengelola pariwisata</li> </ol>

8	Belum memiliki komunitas <i>guide</i> di daerah yang terorganisir oleh dinas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perlunya pendataan Guide dan dibentuk kelompok Guide yang dikoordinir oleh Dinas Pariwisata</li> <li>2. Membuat pelatihan guide oleh Dinas pariwisata</li> </ol>
9	Masih kurangnya kios cenderamata yang dapat menampung hasil kerajinan khas Halmahera Utara baik yang ada di tempat wisata maupun di pusat kota Tobelo	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perlunya dibangun Kios Cendramata di semua tempat pariwisata yang dikelola langsung oleh pengelola wisata</li> <li>2. Dinas pariwisata memiliki galeri Cendramata di pusat Kota Tobelo</li> </ol>
10	Kurangnya kepedulian masyarakat dalam menjaga kebersihan laut, lingkungan objek wisata dan terumbu karang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat penyuluhan sadar wisata setiap 1 bulan sekali oleh Dinas pariwisata, pengelola, kelompok sadar wisata.</li> <li>2. Membuat papan informasi untuk menjaga kelestarian laut di semua tempat pariwisata</li> <li>3. Menginformasikan kepada pengunjung (yang mandi pantai) agar tidak merusak terumbu karang</li> </ol>
11	Masih kurangnya sarana <i>dive (Dive Center, Dive boat)</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengadaan sarana-prasarana Dive Center dan Dive Boat</li> <li>2. Penguatan bimbingan teknis bagi instruktur</li> </ol>
12	Belum memiliki plaza kuliner daerah yang memadai di setiap tempat pariwisata	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perlu dibangun tempat kuliner khas local oleh masyarakat atau dunia usaha di semua lokasi pariwisata</li> <li>2. Membuat penyuluhan dan pelatihan bagi pengelola kuliner</li> </ol>
13	Kurangnya pemeliharaan dan perawatan terhadap fasilitas wisata yang telah dibangun	Dinas pariwisata senantiasa melakukan <i>control</i> /pengawasan secara berkala setiap tiga bulan terhadap pemanfaatan dan pemeliharaan fasilitas wisata
14	Masih banyak objek wisata yang sering terjadi gangguan keamanan di lokasi pariwisata	Kelompok Sadar Wisata atau Karang Taruna diberikan peran untuk pengamanan di lokasi pariwisata
15	Banyak peninggalan sejarah yang tidak terurus, dirusak dan dicuri orang	Perlunya pemeliharaan, pengawasan, dan pemberian sanksi tegas terhadap pencuri dan dibuatkan peraturan daerah Pemeliharaan
16	Masih kurangnya generasi muda dalam berkreatifitas, inovasi dan berkarya terhadap hasil kerajinan ekonomi kreatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendataan kreatifitas generasi muda berbasis pedesaan</li> <li>2. Membuat penyuluhan dan pelatihan bagi kelompok/individu yang memiliki kreatifitas</li> <li>3. Memberdayakan masyarakat dalam pengembangan usaha ekonomi kreatif</li> <li>4. Memberikan modal usaha kelompok/individu yang memiliki kreatifitas</li> <li>5. Membuat bimtek/kursus bagi kelompok usaha.</li> </ol>
17	Masih kurang aktif dalam melakukan promosi wisata melalui <i>media online</i> dan Masih kurang tersedianya pusat-pusat Informasi Pariwisata.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat brosur/leaflet/pamflat/buku pariwisata yang berkualitas dan diserahkan ke Bandara Udara, Hotel, Penginapan, Wisma, dan di semua tempat pariwisata</li> <li>2. Dibuat baliho pariwisata yang ditempelkan di dalam Bandara Udara dan tempat wisata lainnya</li> <li>3. Mengikuti pameran pariwisata dalam dan luar negeri.</li> </ol>

18	Masih kurangnya aksesibilitas yang memadai bagi wisatawan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengadaan alat transportasi laut yang memadai</li> <li>2. Membuka akses jalan darat yang aman untuk dilewati wisatawan</li> </ol>
19	Belum ada data hotel, penginapan, wisma, Villa, Toko souvenir, Restourat, Rumah Makan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perlunya pendataan Hotel, Penginapan, Wisma, Villa, Toko souvenir, Restourat, Rumah Makan sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah</li> </ol>

### Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Dinas Pariwisata Melalui Penyedia Jasa Layanan Akomodasi

Berdasarkan kajian ini, penyedia jasa layanan akomodasi yang ada di Kabupaten Halmahera Utara belum diatur dalam Dokumen Rencana Strategis dan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara. Pengembangan pariwisata oleh Pemerintah Daerah Halmahera Utara, khususnya Dinas Pariwisata, adalah salah satu cara untuk mendongkrak pendapatan asli daerah. Dinas Pariwisata kini sedang menganalisis situasi pariwisata untuk menentukan strategi terbaik dan mengidentifikasi faktor pendukung serta penghambatnya. Namun, karena masih ada beberapa kendala, strategi pengembangan pariwisata oleh pemerintah daerah sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintahan Daerah BAB V Pendapatan Asli Daerah Pasal 6; Pendapatan Asli Daerah bersumber dari ;

- a. Pajak Daerah
- b. Retribusi Daerah
- c. Hasil pengelolaan kekayaan Daerah yang dipisahkan; dan,
- d. lain-lain PAD yang sah.

Sesuai dengan yang dijelaskan diatas bahwa sumber Pendapatan daerah itu bagian dari sumbangsih sukarela dari semua penghasil seperti pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah. Sumber Pendapatan Asli Daerah selain pendapatan dari pariwisata ada juga pendapatan dari Hotel, Penginapan, Wisma, Villa, Rumah makan sebagai sumber pendapatan yang sah, walaupun semua hotel dan lainnya diambil alih oleh Dinas Pendapatan namun sebenarnya manajemen kontrol berada pada Dinas pariwisata Kabupaten Halmahera Utara, oleh karena itu pendataan dan pemetaan lokasi Hotel, Penginapan, Wisma, Villa, Kos-kosan, Rumah makan harus dimiliki Dinas pariwisata sebagai data pendukung untuk dinas mengambil kebijakan pengembangan pariwisata Kabupaten Halmahera Utara dan juga sebagai dokumen pembanding antara jumlah penyedia jasa layanan dengan jumlah pendapatan asli daerah yang masuk ke kas daerah.

Sejak Pandemi Covid 2019, sebagian anggaran program dinas pariwisata Kabupaten Halmahera Utara di refokusing untuk menangani masyarakat yang terjangkit Virus Corona, sehingga anggaran program kegiatan Dinas Pariwisata tahun 2020 untuk pengembangan pariwisata yaitu hanya beberapa program kegiatan yang dilaksanakan seperti pembangunan Proyek Setapak dan Selter Destinasi Dukono Mamuya sepanjang 1 km, Pelatihan Home Stay, Pelatihan diving, pembangunan Gazebo dan kamar Ganti Destinasi Luari 2 Unit, Pembangunan Air Bersih Tanjung Bongo 2 unit.

Pemerintah daerah dan Dinas pariwisata harus serius menangani permasalahan pariwisata dengan menambah anggaran program dan kegiatan Dinas Pariwisata dalam melakukan penataan dan pengembangan sarana-prasarana pariwisata yang berkualitas dan kekinian dengan membangun spot-spot foto modern dan menarik hati para wisatawan untuk berkunjung ketempat wisata. Membangun hal-hal yang unik dan menarik hati wisatawan maka wisatawan akan datang berkunjung dan pendapatan desa, pendapatan pengelola dan pendapatan Dinas Pariwisata akan bertambah. Pentingnya penataan, pemeliharaan, pengawasan dan pembangunan sarana-prasarana yang berkualitas dan kekinian harus disiapkan dengan baik, lalu kemudian dibuatkan promosi berskala nasional dan internasional dengan membangun jaringan *tourisme* dan pengembang traver pariwisata agar wisatawan akan lebih banyak yang berkunjung menikmati pesona alam dan pesona budaya khas daerah Kabupaten Halmahera Utara. Berdasarkan strategi pengembangan pariwisata Dinas Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara di atas, maka realisasi hasil rekapitulasi pengukuran dan laporan kinerja Dinas Pariwisata tahun 2019 dan 2020 dapat dilihat di bawah ini:

**Rekapitulasi Pengukuran Kinerja Program dan Pendanaan  
 Dinas Pariwisata Kab. Halut. Tahun 2019, dan Tahun 2020**

NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR	2019			2020		
				TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
1	Mewujudkan pengelolaan Manajemen perkantoran yang baik dan bersih pada Dinas Pariwisata	Mewujudkan tata kelola manajemen yang baik bersih pada Dinas Pariwisata	Presentase Hasil Temuan yang ditindaklanjuti	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2	Meningkatkan brand pemasaran yang efektif dan efisien	Meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan	Meningkatnya Jumlah Kunjungan Wisatawan	500	507	101%	500	63	12,6%
			Jumlah Kunjungan Wisatawan Lokal	64.500	64.652	100,24%	64.500	31.909	49,47%
3	Meningkatkan sarana dan prasarana destinasi wisata	Mewujudkan destinasi wisata yang berkualitas	Meningkatnya jumlah destinasi wisata dalam kondisi terawat/baik	6	6	100%	70%	6 dest dari 10 dest	60%
4	Meningkatkan kelompok ekonomi kreatif yang berkualitas	Meningkatkan Usaha Kelompok Ekonomi Kreatifusaha kelompok ekraf	Rata rata pertumbuhan usaha kelompok ekonomi kreatif	7%	12%	171%	100%	10 klp dari 28 klp	35,71%

Gambar 1. Laporan Kinerja Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKJIP)  
 Dinas Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara Tahun 2020

Berdasarkan gambar di atas dapat dianalisis sebagai berikut: Jumlah kunjungan wisatawan Manca negara Tahun 2019 sebanyak 507 orang, dari target capaian sebanyak 500 orang atau presentasi capaian sebesar 101 %, Jumlah kunjungan wisatawan Tahun 2020 sebanyak 63 orang, dari target capaian sebanyak 500 orang atau prosentasi capaian sebesar 12 %, dari data diatas menunjukkan kunjungan Wisatawan Tahun 2020 berkurang 437 orang dari tahun sebelumnya yakni tahun 2019. Jumlah kunjungan wisatawan Lokal Tahun 2019 sebanyak 64.652 orang, dari target capaian sebanyak 60.000 orang atau prosentasi capaian sebesar 108%, Jumlah kunjungan wisatawan Tahun 2020 sebanyak 31.909 orang, dari target capaian sebanyak 64.500 orang atau presentasi capaian sebesar 49,49%, dari data diatas menunjukkan kunjungan Wisatwan Tahun 2020 berkurang sebanyak 32.743 orang dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan pada tahun 2020 daerah kita sedang dilanda Pandemic covid 19.

Sepanjang tahun 2020 pemerintah Kabupaten Halmahera Utara melalui Dinas Pariwisata telah melaksanakan penataan di destinasi wisata dengan menyiapkan fasilitas penunjang sarana dan prasarana pariwisata sebanyak 6 destinasi wisata dengan jumlah fasilitas yang disiapkan, yakni Pembuatan Jalur Pejalan Kaki, Pedestrian, jalan Setapak, Broadwalk Gunung Dukono, Pembuatan Jalur pejalan Kaki, Pedestrian, Jalan Setapak Pantai Luari, Pembangunan Ruang Ganti/Toilet Pantai Luari, Pembangunan Gasebo Pantai Luari.

Rata rata pertumbuhan kelompok ekonomi kreatif dilihat dari kelompok yang telah difasilitasi oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara, untuk Tahun 2020 ada 10 kelompok dari 28 kelompok : Batok Kelapa (Desa Pitu) Batok Kelapa , Hibua Lamo Art (Desa Gura) Kerajian Tangan, Gembel Elite (Desa Galela/Soasio) Bahan Bambo & Rotan, Anjelo Permai (Desa Salimuli/Galut) Pengerajin Kreatif Kayu, Usaha Posawani Indah (Desa Saluta/Galut) Pengerajin Kreatif Kayu, Mutiara (Bobale/ Kao Utara) Mutiara, Kabelanga (Desa Kakara B) Batok Kelapa, Tobelo Blues Society (Desa Pitu) Komunitas Music, Lestari (Desa Dorume) Pengerajin Anyaman, Homaleani (Desa Pitu) Kulier & Batok Kelapa, Laluba (Desa Tobelo) Pembuatan Abon Ikan Tuna, dari data yang telah diuraikan pada table diatas tahun 2020 bantuan Ekraf atau upaya Dinas Pariwisata dalam menggerakkan ekonomi kreatif masyarakat terbatas pada 10 kelomok dari 28 kelompok, atau presentasi capaian sebesar 35, 71 %. Dari data di atas dapat dianalisis bahwa program kegiatan Dinas Pariwisata KabupateN Halmahera Utara saat ini, yang dikembangkan oleh Dinas Pariwisata ada tiga indikator capaian yaitu:

1. Meningkatkan sarana prasarana destinasi wisata
2. Meningkatkan brand pemasaran yang efektif dan efisien

3. Meningkatkan kelompok ekonomi kreatif yang berkualitas

Dari tiga indikator capaian program kegiatan Dinas Pariwisata sudah cukup bagus, namun karena Pandemi Covid 19 maka sektor pariwisata pun terpuruk, dan pelaksanaan program kegiatan pengembangan pariwisata tahun 2019 awal cukup baik dilihat dari segi Wisatawan yang berkunjung sekitar 507 wisata dibandingkan dengan wisatawan yang datang ke tempat-tempat pariwisata tahun 2020 berkisar 65 wisatawan. Berkurangnya wisatawan disebabkan karena meningkatnya Virus Corona di Kabupaten Halmahera. Sejak diberlakukan Kebijakan New Normal dan tempat-tempat pariwisata mulai dibuka namun terdapat permasalahan baru yaitu banyaknya tempat pariwisata sudah rusak, kotor, tidak terawat dengan baik karena ditinggal oleh pengelola. Kelompok-kelompok kreatif yang ada dibawah Dinas Pariwisata tidak berjalan dengan baik. Jadi strategi pengembangan Kawasan strategis pariwisata Kabupaten Halmahera Utara harus dikembangkan dari aspek; 1) pengembangan sarana-parasarana; 2) penataan tata Kelola pariwisata sehingga wisatawan local, nasional dan internasional berkunjung; 3) meningkatkan skil kelompok ekraf; 4) meningkatkan anggaran pariwisata dan meningkatkan kesadaran pengelola dan pemerintah desa. Menurut Gunn (1994) mengemukakan bahwa suatu kawasan wisata yang baik dan berhasil secara optimal didasarkan pada empat aspek yaitu:

1. Mempertahankan kelestarian lingkungannya.
2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kawasan tersebut.
3. Menjamin kepuasan pengunjung.
4. Meningkatkan keterpaduan dan kesatuan pembangunan masyarakat disekitar kawasan dan zone pengembangannya.

Sejak Pandemi Covid 19, anggaran kegiatan program pengembangan Destinasi pariwisata di Kabupaten Halmahera Utara tahun 2020 setelah APBD perubahan difokuskan untuk penanganan Pandemi Virus Corona, hal itu dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

URAIAN PROGRAM/ KEGIATAN	Indikator Kinerja	Alokasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran
5	6	11	12	13
<b>RETRIBUSI PAD</b>				
<b>Program pelayanan Administrasi Perkantoran</b>	<b>Terpenuhinya kebutuhan pelayanan administrasi perkantoran yang berkualitas dan terukur</b>	<b>417.210.100,00</b>	<b>312.183.078,00</b>	<b>74,83%</b>
Penyediaan jasa surat menyurat	Terlaksananya admintirasi surat menyurat yang keluar/masuk dalam 1 tahun	239.718.150,00	173.750.000,00	72,48%
Penyediaan jasa pemeliharaan dan perijinan kendaraan dinas/ operasional	Tersedianya kendaraan yang terpakai dengan baik dalam 1 tahun	22.025.500,00	22.025.500,00	100,00%
Penyediaan jasa kebersihan kantor	Terwujudnya ruang kantor yang bersih dalam 1 tahun	25.776.450,00	2.496.450,00	9,69%
Penyediaan jasa perbaikan peralatan kerja	Tersedianya peralatan kerja yang terpakai dengan baik selama 1 tahun	33.750.000,00	25.286.000,00	74,92%
Penyediaan barang cetakan dan penggandaan	Tersedianya barang cetakan dan penggandaan	13.000.000,00	13.000.000,00	100,00%
Penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang undangan	Tersedianya bahan Bacaan dan peraturan perundang selama 1 tahun	28.140.000,00	21.070.000	74,88%
Penyediaan makan dan minuman	Tersedianya makanan dan minum tamu selama 1 tahun	9.000.000,00	9.000.000,00	100,00%
Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi ke luar daerah	Terlaksananya perjalanan dinas dalam 1 tahun	45.800.000,00	45.555.128,00	99,47%
<b>Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur</b>	<b>Tersedianya Sarana dan Prasarana Aparatur</b>	<b>78.000.000,00</b>	<b>39.000.000,00</b>	<b>50,00%</b>
pengadaan Kendaraan dinas/operasional	Tersedianya Mobil Dinas Kantor selama 1 tahun	78.000.000,00	39.000.000	50,00%
<b>Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan</b>	<b>Presentasi laporan keuangan yang akuntabel dalam laporan capaian kinerja</b>	<b>9.824.000,00</b>	<b>9.824.000,00</b>	<b>100,00%</b>
Penyusunan laporan capaian kinerja dan ikhtisar realisasi kinerja SKPD	Tersusunnya laporan Capaian Kinerja Dan Realisasi Anggaran / kinerja OPD	5.500.000,00	5.500.000,00	100,00%
penyusunan pelaporan keuangan akhir tahun	Tersusunnya Laporan dokumen keuangan	4.324.000,00	4.324.000,00	100,00%

<b>Program pengembangan pemasaran pariwisata</b>	<b>Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan</b>	<b>320.000.000,00</b>	<b>320.000.000,00</b>	<b>100,00%</b>
Pengembangan jaringan kerja sama promosi pariwisata	Terlaksananya Kerja sama promosikan Pariwisata Halut.	0,00	0,00	
Pelatihan pemandu wisata terpadu	Jumlah Pemandu yg terlatih untuk memandu wisatawan	320.000.000,00	320.000.000,00	100,00%
Festival Wonderfull Halmahera Utara	Terlaksananya ivent pariwisata di Halut.	0,00		
Pameran Deep Indonesia Tambahan	Terlaksananya Pameran didalam negeri	0,00		
<b>Program pengembangan destinasi pariwisata</b>	<b>Meningkatnya presentasi destinasi wisata dalam kondisi baik/terawat</b>	<b>7.954.217.252,00</b>	<b>2.878.194.678,00</b>	<b>36,18%</b>
Pengembangan objek pariwisata unggulan	Terlaksananya Kegiatan Pengembangan objek wisata unggulan	344.050.002,00	0,00	
Peningkatan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata	Terlaksananya pembangunan sarana dan prasarana pariwisata	5.517.611.000,00	1.391.273.428,00	25,22%
Pengembangan jenis dan paket wisata unggulan	Terlaksananya pembangunan sarana dan prasarana pariwisata	105.285.000,00	0,00	
Penguatan Pengelola Objek Wisata	Terlaksananya Kegiatan Pengembangan objek wisata unggulan	206.000.000,00	205.650.000,00	99,83%
Peningkatan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata (Lancuran)		1.781.271.250,00	1.281.271.250,00	71,93%
<b>Program pengembangan Kemitraan</b>	<b>Presentasi meningkatnya kelompok usaha ekonomi kreatif</b>	<b>197.532.544,00</b>	<b>0,00</b>	<b>-</b>
Pembinaan kelompok ekonomi kreatif	Terlaksananya pembinaan kelompok Ekonomi kreatif	0,00	0,00	-
Kios pariwisata/TIC/ Galery	Tersedianya Souvenir atau cendramata	197.532.544,00	0,00	-
<b>TOTAL ANGGARAN</b>		<b>8.976.783.896,00</b>	<b>3.559.201.756,00</b>	<b>39,65%</b>

Gambar 2. Anggaran kegiatan program pengembangan Destinasi pariwisata di Kabupaten Halmahera Utara tahun 2020

Berdasarkan gambar tabel di atas, bahwa pada awal alokasi anggaran dalam APBD Kabupaten Halmahera Utara tahun 2020 sebesar Rp. 7.954.217.252.00, dan setelah perubahan APBD maka realisasi anggaran Dinas Pariwisata menjadi sebesar Rp. 2.878.194.678.00. Itu artinya anggaran Dinas pariwisata difokuskan sekitar Rp 5 milyar lebih dari total anggaran semula yaitu Rp 7 milyar lebih. Adapun program pengembangan kemitraan tidak dilaksanakan dinas pariwisata pada tahun anggaran 2020 disebabkan karena perubahan anggaran (refocusing anggaran), sedangkan anggaran Pengembangan wisata unggulan sebesar Rp 1.281.271.250.00.

Anggaran kegiatan program pengembangan Destinasi pariwisata di Kabupaten Halmahera Utara tahun 2020, sangatlah berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata, namun Pandemi Covid 19 sehingga sebagian besar anggaran difokuskan untuk penanganan virus corona di Kabupaten Halmahera Utara. Walaupun dengan anggaran yang terbatas dalam pengembangan destinasi wisata akan tetapi indikator capaian diharapkan dapat terlaksana sesuai program kegiatan yang dilaksanakan sehingga hasil pembangunan dan pengembangan pariwisata bisa terwujud saat ini dan dinikmati masyarakat dan pengelola pariwisata. Pengembangan Kawasan strategis pariwisata diharapkan dapat dilakukan dengan serius oleh dinas pariwisata melalui objek-objek wisata yang telah ditetapkan dalam rancangan pengembangan pariwisata, sehingga kedepan wisatawan yang berkunjung lebih banyak dan dari situlah sumber pendapatan asli daerah bertambah dan mendatangkan kesejahteraan bagi masyarakat.

Prinsip dasar dalam menata suatu kawasan wisata, menurut Sastrawati (2003), mencakup berbagai aspek penting yang perlu dipertimbangkan. Aspek-aspek tersebut adalah:

- Citra (*Image*): Ini merujuk pada bagaimana suatu kawasan dilihat dan dirasakan. Secara fisik, citra dipengaruhi oleh jarak pandang, elevasi, dan pergerakan. Sementara itu, perasaan pengunjung dipengaruhi oleh sudut pandang, karakter tempat, opini, pengalaman, dan kesan yang timbul. Selain itu, kawasan wisata harus punya tema pengembangan yang khas, seperti tema ekologi, iklim, sejarah, atau sosial budaya lokal, agar berbeda dari kawasan lain.
- Keteraturan: Penataan kawasan wisata harus baik dan teratur. Ini termasuk desain interior dan eksterior yang menarik serta pembagian fungsi yang jelas di setiap area.

- c. Bangunan: Bangunan sebaiknya berorientasi ke arah pemandangan pegunungan dan tidak terlalu tinggi sehingga tidak menghalangi pandangan. Tujuannya agar penduduk dan pengunjung dapat menikmati pemandangan alam dan menjaga keindahan garis langit (*skyline*).
- d. Keselamatan (*Safety*): Prinsip ini bertujuan melindungi pengunjung dari potensi bahaya atau musibah, misalnya dengan menata kawasan agar tidak menimbulkan kecelakaan atau konflik.
- e. Keamanan (*Security*): Untuk menciptakan rasa aman bagi siapa pun yang beraktivitas di kawasan wisata, penataan harus dirancang untuk mencegah terjadinya kejahatan atau gangguan kriminal.
- f. Jalur Pejalan Kaki (*Pedestrian Ways*): Jalur ini harus dirancang agar mudah diakses dan nyaman untuk dijelajahi, menghubungkan berbagai ruang publik, serta membuat pejalan kaki merasa senang saat menyusuri kawasan wisata.

Atribut pengembangan di atas akan dikelompokkan ke dalam aspek prasarana dan sarana produk wisata. Aspek ini kemudian dibagi menjadi tiga kriteria utama: sarana wisata, transportasi, dan perancangan. Saat ini, terjadi pergeseran pasar wisata yang signifikan. Jika sebelumnya konsep pengembangan produk wisata lebih berfokus pada pariwisata massal (*mass tourism*), yang dicirikan oleh pengembangan berskala besar dengan orientasi korporasi multinasional, volume, target kuantitatif, dan keuntungan jangka pendek, kini trennya bergeser. Orientasi produk wisata saat ini lebih mengarah pada pariwisata berkualitas (*quality tourism*).

### Strategi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara

Strategi pengembangan pariwisata yang perlu dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara antara lain:

#### 1. Pengembangan Obyek Pariwisata.

Berdasarkan observasi kami, permasalahan yang terjadi di lapangan sehingga strategi yang dilakukan oleh Dinas Kabupaten Halmahera Utara dalam mengembangkan pariwisata berdasarkan 3 klaster Kawasan strategis Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara yaitu Menyediakan Sarana dan Prasarana Wisata. Dalam mengembangkan objek pariwisata ini didukung dengan:

- a. Meningkatkan sarana dan prasarana obyek wisata
- b. Adanya pembenahan objek-objek wisata (wisata bahari, wisata alam dan wisata budaya)
- c. Meningkatkan promosi wisata dengan membentuk badan promosi daerah, yang melibatkan stakeholder, seperti persatuan hotel, Villa, Wisma dan penyedia usaha jasa (Restoran atau Rumah Makan).

Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya Dinas pariwisata dalam pengembangan objek pariwisata berdasarkan 3 klaster Kawasan strategis Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara, Dinas pariwisata harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata. Sarana dan prasarana pariwisata terbagi menjadi 3 bagian penting yaitu:

- a. Sarana Pokok Pariwisata (*Main Tourism Superstructures*) adalah: Hotel, Wisma, Villa, Restoran, Rumah Makan. Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun obyek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Secara kuantitatif menunjukkan pada jumlah sarana wisata yang harus disediakan dan yang menunjukkan pada mutu pelayanan yang diberikan dan yang tercermin pada kepuasan wisatawan yang memperoleh pelayanan.
- b. Sarana Pelengkap Pariwisata (*Supplementing Tourism Superstructures*) yaitu: wisata budaya (Budaya Hibua lamo) dan wisata alam (peninggalan sejarah perang dunia II).
- c. Sarana Penunjang Pariwisata (*Supporting Tourism Superstructures*) yaitu pasar seni, pasar kuliner khas daerah, oleh-oleh dan cinderamata kerajinan tangan khas local/daerah.
- d. Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanan di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya.

#### 2. Promosi Objek Wisata.

Strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara dalam mengembangkan promosi objek pariwisata yaitu dalam promosi wisata ini menggunakan media promosi yaitu melalui media cetak (brosur, baliho, buku saku, kalender) maupun elektronik (internet, radio, televisi). Promosi

pariwisata bisa juga melalui website dinas pariwisata, portal pemerintah daerah Kabupaten Halmahera dan kegiatan wonderful Halmahera.

### 3. Pembinaan dan Pengembangan Usaha Pariwisata.

Strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara dalam mengembangkan pariwisata dibutuhkan dengan adanya kerjasama dengan badan atau organisasi (pihak ketiga) yang terkait guna meningkatkan pengunjung/wisatawan nasional dan Internasional. Dari data di atas bahwa dalam mengembangkan pariwisata berdasarkan 3 klaster Kawasan strategis pariwisata Kabupaten Halmahera Utara ini harus didukung dengan sarana dan prasarana yang berkualitas yang kembangkan pada masing-masing sector pariwisata seperti 1) Sektor Wisata Bahari, 2) Sektor Wisata Budaya, dan 3) Sektor Wisata Alam.

Menurut seorang koordinator pariwisata di Kabupaten Halmahera Utara, sifat pariwisata adalah dinamis. Ini berarti wisatawan pada akhirnya bisa mencapai titik jenuh atau bosan dengan kondisi yang sudah ada. Kondisi ini tentu sangat memengaruhi tingkat kunjungan wisatawan ke suatu objek wisata, yang pada gilirannya berdampak langsung pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata. Kabupaten Halmahera Utara memiliki beberapa objek wisata seperti Talaga Duma, Pantai Luari, Air Panas Mamuya, Pantai Tanjung Bongo, Pasir Panjang Ruko, Pantai Kupa-kupa, dan Talaga Paca. Namun, objek-objek wisata ini, termasuk semua aset yang telah dibangun oleh Dinas Pariwisata, masih menghasilkan PAD yang rendah dari sektor pariwisata.

Dari sisi pariwisata memiliki aset yang cukup beragam sebagaimana dijelaskan berikut: Potensi wisata bahari sangat terkenal untuk Kabupaten Halmahera Utara karena memiliki 65 Pulau, bahkan semua Pulau tersebut memiliki keindahan alam tersendiri. Semua Pulau itu berpasir putih dan menawarkan pemandangan bawah laut yang sangat menarik bahkan memiliki keunikan seperti *Under Water Vulcano* Galela dan karang-karang meja yang besar di Pulau Tupu-Tupu. Di samping wisata bahari ada juga berbagai keanekaragaman flora dan fauna, wisata sejarah pada masa Perang Dunia II yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Halmahera Utara dan didukung dengan atraksi seni budaya tradisional. Sektor pariwisata inilah yang dapat meningkatkan perekonomian daerah, desa dan masyarakat yang meliputi pendapatan asli daerah dan Pendapatan Asli Desa. Potensi daerah tersebut dari tahun ke tahun mengalami perubahan mengenai data jumlah pengunjung objek wisata di Kabupaten Halmahera Utara sebelum Pandemi Covid 19 melanda industri pariwisata di Halmahera Utara.

Sektor pariwisata Kabupaten Halmahera Utara memiliki potensi pariwisata yang besar untuk dikembangkan, itu karena "Pariwisata adalah salah satu dari industri baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan di dalamnya mengaktifkan sektor produksi lain di dalam Negara penerima wisatawan (Wahab, 2003:5)". Sektor pariwisata sangat dimungkinkan karena ketersediaan berbagai potensi pariwisata yang ada serta dukungan pemerintah daerah dalam bentuk regulasi.

## KESIMPULAN

Strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Halmahera Utara saat ini, didasarkan pada Kebijakan Rencana Strategis dan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Tahun 2021-2025. Strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Halmahera Utara menggunakan pembagian 3 Cluster Kawasan Strategis Pariwisata adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Kawasan Tobelo: Kawasan Tobelo diarahkan pada pengembangan Tobelo Bahari. Daya tarik wisata alam yang berbasis potensi keanekaragaman dan keunikan lingkungan alam di wilayah perairan laut berupa bentang pesisir pantai, bentang laut, baik di perairan di sekitar pesisir pantai maupun lepas pantai yang menjangkau jarak tertentu yang memiliki potensi bahari maupun dasar laut.
2. Pengembangan Kawasan Galela dan Loloda. Kawasan Galela dan Loloda diarahkan pada pengembangan objek dan daya tarik wisata, seperti Danau, Telaga, Tanjung Bongo dan Air Terjun. Pesona danau dan telaga yang sangat menarik hati, lalu diikuti dengan pemandangan Air Terjun yang tersebar di dalam hutan Galela dan Loloda yang telah dikelola sebagai wisata alam, dan ditambah pesona Tanjung Bongo yang saat ini banyak juga orang-orang berwisata.
3. Pengembangan Kawasan Kao-Malifut. Kawasan Kao-Malifut diarahkan pada pengembangan *Historical Heritage* (Peninggalan Sejarah Jepang Perang Dunia II).

Dalam kajian ini ditemukan dua puluh permasalahan pariwisata dari 3 sektor pengembangan pariwisata yaitu; 1) Wisata Bahari, 2) Wisata Alam dan 3) Wisata Budaya di Kabupaten Halmahera Utara.

Sejak masa Pandemi Covid 19, pengembangan pariwisata Kabupaten Halmahera Utara mengalami banyak kendala, seperti sarana prasarana wisata tidak terurus, rusak, kotor, hancur dan lingkungan wisata tidak terurus, ditambah lagi perilaku wisatawan membuang sampah sebarang, tidak peduli dengan lingkungan wisata, selain itu juga persoalan anggaran program kegiatan Dinas Pariwisata difokuskan untuk menangani persoalan virus Corona. Anggaran difokuskan sehingga pengembangan sarana-prasarana pariwisata dibangun hanya 6 dari 10 pembangunan fisik yang diprogramkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dan pengembangan Kemitraan pun tidak dilaksanakan, bahkan era Pandemi Covid 19 ketika dunia pariwisata terpuruk maka Pendapatan Asli Daerah yang bersumber dari Pendapatan Pariwisata pun ikut terpuruk alias di tahun 2021 pendapatan dinas pariwisata hanya berkisar sebesar Rp 40 jutaan. Pendapatan dari sector pariwisata mengalami penurunan sangat signifikan karena semua tempat wisata ditutup bahkan pada era new normal pun setelah tempat pariwisata dibuka pengunjung dibatasi datang ke tempat pariwisata. Jika tahun depan kegiatan masyarakat sudah normal maka strategi pengembangan pariwisata diarahkan pada pengembangan objek sarana-prasarana pariwisata, pengembangan promosi pariwisata dan pengembangan usaha pariwisata serta pengembangan pariwisata yang dilakukan secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Admiranto, A. Gunawan. 2000. Tata Surya dan Alam Semesta. Yogyakarta: Kanisius
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2008. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Edgell, D. L, International Tourism Policy, New York: Van Nostrand Reinhold, 1990.
- Ernawati, dkk. 2009. Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Gangguan Jiwa. Jakarta: Trans Info.
- Faisal, Sanapiah. 1990. Penelitian Kualitatif (dasar-dasar dan aplikasi). Malang: Ya3 Malang. Hamidi. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Malang: UMM Press.
- Gunn, Clare A. (1988) Tourism Planning. New York: Taylor and Francis  
Gunn, Clare A. (1994). An Assessment of Tourist Potential in Newfoundland and Labrador. Prepared for Hospitality Newfoundland and Labrador and Canadian Heritage. Conference Proceedings, September 9-19.
- Gunn, Clare A with Turgut Var. (2002). Tourism Planning Basic, Concepts, Cases. New York: Routledge.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady, Metodologi Penelitian Sosial, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006)
- Hall, C. M dan J. M. Jenkins, *Tourism and public policy*, London & New York: Routledge, 1995.
- Hall, C. M, *Tourism and politics. Policy, power and place*, Chichester: John Wiley & Son, 1998.
- Ida Bagus Suryawan, Model Kelembagaan Kawasan Strategis Pariwisata (Skripsi), Fakultas Pariwisata, Bali: Universitas Udayana, 2017
- Ismayanti. Pengantar Pariwisata. Jakarta: Grasindo. Media.
- I Gde, Pitana. 2005. Ilmu Pariwisata, PT. Pradanya Parmita Jakarta.
- Mulyana, Bedi *Pengembangan Kota Bogor sebagai Destinasi Pariwisata Internasional*. Jurnal Ilmiah Pariwisata Vol. 2, No. 1, September 2012.
- Marpaung, H dan Bahar, Herman (2002) Pengantar Pariwisata. Bandung: Alfabeta
- Marpaung, H. (2000). Pengetahuan Kepariwisata. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. 2004. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya. Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya. Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UIP.
- Nurhayati, A. 2007. Sifat Kimia Kerupuk Goreng Yang Diberi Penambahan Tepung Daging Sapi Dan Perubahan Bilangan Tba Selama Penyimpanan. Skripsi. Program Studi Teknologi Hasil Ternak Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor. Bogor.

- Panjaitan, Hulman & Anner mengatur Sianipar, *Hukum Penanam Modal Asing*, Jakarta; CV Indhill Co, 2008.
- Pitana, I G., Gayatri, PG. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Andi: Yogyakarta.
- Pitana, I Gde. dan Surya Diarta, I Ketut. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- S, Laurensius Arliman, *Perlindungan Hukum Terhadap Anak Yang Tereksplorasi Secara Ekonomi Di Kota Padang*, Jurnal Arena Hukum, Volume 9 Nomor 1, 2016.
- Suwantoro, Gamal. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Sastrawati, Eka dkk. 2011. "Problem Based Learning, Strategi Metakognisi, dan Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Siswa". *Teno-Pedagogi*, Vol. 1 No. 2, pp. 1-14.
- Suwantoro, G. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yoeti, Oka. 2008. *Perencanaan & Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita. Yoeti, Oka. 1996. *Pemasaran Pariwisata Terpadu*. Bandung: Penerbit Angkasa. Kartajaya.